



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN MADRASAH TSANAWIYAH MANARULHUDA CIANJUR

¹Hasna Afifah

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: hasnaafifah0498@gmail.com

²Mulyawan Safwandy Nugraha

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: mulyawan@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pembiayaan pendidikan hal yang sangat diperhitungkan ketika melaksanakan suatu program pendidikan, program tidak akan berjalan apabila dana yang dibutuhkan tidak ada atau bahkan salah dalam pengalokasian dana. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur manajemen pembiayaan di suatu lembaga madrasah tsanawiyah Manarulhuda Cianjur. Setiap perhitungan manajemen tidak terlepas dari yang namanya perencanaan yang baik agar terlaksananya program yang baik pula. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif maka dapat menjelaskan secara rinci mengenai implementasi manajemen yang dilaksanakan di MTs Manarulhuda, sumber data yang didapatkan berasal dari wawancara, observasi, serta data yang dianalisa. Hasil yang didapatkan Madrasah Tsanawiyah menggunakan dua sumber dana yang pertama dari pemerintah, dan yang kedua infak dari orangtua siswa. Sumber dana juga dialokasikan melalui beberapa tahap dari mulai perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi program untuk menilai pengalokasian dana sudah tepat atau sesuai dengan tujuan Pendidikan lembaga. Sumber dana dari pemerintah dipergunakan untuk operasional sekolah, sedangkan dana infak dari orangtua siswa dipergunakan untuk Pembangunan, dan juga kegiatan yang melibatkan siswa.

Kata Kunci:

Implementasi biaya, Manajemen Biaya, Biaya Pendidikan Madrasah

Abstract

Education financing is a very calculated thing when implementing an education program, the program will not run if the funds needed are not available or even wrong in allocating funds. This study aims to measure financing management in an institution of Manarulhuda Cianjur's madrasah tsanawiyah. Every management calculation is inseparable from the name of good planning in order to implement a good program as well. The method used in this research is a qualitative descriptive method so that it can explain in detail about the implementation of management carried out at MTs Manarulhuda, the data sources obtained come from interviews, observations, and analyzed data. The results obtained by the Madrasah Tsanawiyah use two sources of funds, the first from the government, and the second infaq from parents of students. Sources of funds are also allocated through several stages from planning,

implementation to program evaluation to assess the allocation of funds is appropriate or in accordance with the educational objectives of the institution. Funding sources from the government are used for school operations, while funds from parents are used for development, as well as activities that involve students.

Keywords: *Cost Implementation, Cost Management, Madrasah Education Cost.*

PENDAHULUAN

Pendanaan memiliki peranan sentral dalam pengembangan pendidikan. Dengan dukungan pendanaan, semua aspek yang berkaitan dengan kemajuan pendidikan dapat terwujud. Dukungan keuangan memungkinkan lembaga pendidikan untuk dengan lancar memajukan sekolahnya dan menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran di lingkungan pendidikan tersebut.

Keuangan dan pembiayaan memiliki peran krusial sebagai elemen yang mendukung efektivitas dan efisiensi dalam mengelola sistem pendidikan (Wahyudin & MM, 2021). Setiap lembaga pendidikan harus memiliki kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan bertanggung jawab secara terbuka atas pengelolaan dana kepada masyarakat dan pemerintah. Sekolah memiliki kewenangan untuk mencari serta mengoptimalkan berbagai sumber pendanaan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Keterbatasan dana atau biaya seringkali menjadi tantangan yang tidak terhindarkan dalam konteks Pendidikan (Musakuro, 2021). Pembiayaan memiliki dampak signifikan dalam pengelolaan pendidikan. Lembaga pendidikan harus memiliki kemampuan untuk mengelola dana dengan cara yang transparan dan akuntabel, sehingga dapat memenuhi harapan dan kebutuhan dari masyarakat dan pemerintah. Kemampuan untuk merencanakan pengeluaran dan memastikan dana yang tersedia digunakan secara optimal menjadi kunci dalam memperoleh hasil yang efektif dalam dunia pendidikan.

Standar pembiayaan adalah kegiatan yang mengatur semua elemen dan besarnya biaya operasional yang diperlukan oleh lembaga pendidikan selama satu tahun. Sesuai dengan peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 Pasal 62, standar pembiayaan mencakup beberapa hal: 1) Pembiayaan pendidikan terdiri dari biaya investasi, biaya operasional, dan biaya personal; 2) Biaya investasi lembaga pendidikan meliputi pengeluaran untuk menyediakan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap; 3) Biaya personal termasuk pengeluaran yang harus ditanggung oleh peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan; 4) Biaya operasional lembaga pendidikan mencakup: a) honorarium bagi pendidik dan tenaga kependidikan serta tunjangan lain yang terkait dengan gaji, b) pembelian dan reproduksi alat, bahan, atau peralatan yang digunakan dalam proses pendidikan, dan c) pengeluaran untuk operasional tidak langsung seperti listrik, air, layanan telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya; 5) Standar biaya operasional lembaga pendidikan ditetapkan oleh Peraturan Menteri berdasarkan usulan dari BSNP.

Manajemen keuangan merupakan bagian integral dari manajemen sekolah yang bertanggung jawab mengelola pendanaan serta mengatur aktivitas pendidikan di madrasah

(Firdianti, 2018). Tugas dari manajemen keuangan mencakup berbagai proses seperti merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi, dan mengendalikan (Ditya et al., 2023), karena operasional pendidikan memerlukan sumber dana yang tak terhindarkan. Manajemen keuangan di madrasah memiliki peran penting dalam memastikan semua kegiatan dan proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini karena manajemen keuangan bertanggung jawab atas pengaturan semua biaya yang diperlukan untuk mendukung aktivitas tersebut. Setiap kegiatan dan proses pembelajaran memerlukan dukungan keuangan, dari biaya yang kecil hingga yang besar.

Manajemen keuangan yang efektif dalam mengatur pendanaan madrasah melibatkan proses perencanaan tahunan dengan pembuatan RKAM (Ismail & Sumaila, 2020). RKAM ini merinci kegiatan, proses pembelajaran, serta semua biaya yang diperlukan untuk menyediakan sarana dan prasarana madrasah selama satu tahun. Sumber pendanaan berasal dari dana pemerintah dan kontribusi orang tua peserta didik. RKAM disusun sesuai dengan jumlah dana yang diterima oleh madrasah.

Kualitas pendidikan di MTs Manarulhuda mengacu pada 8 standar nasional pendidikan, mencakup isi, proses, kelulusan, pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, serta penilaian. Dari standar-standar tersebut, pembiayaan menjadi tantangan utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini disebabkan oleh keberadaan siswa dengan latar belakang ekonomi yang terbatas dan anak yatim, yang menyebabkan segala biaya pendidikan bagi mereka disubsidi atau bahkan gratis, tanpa membebani orang tua dengan biaya pendidikan. Untuk meningkatkan standar pendidikan dan kelancaran proses belajar-mengajar, diperlukan manajemen keuangan yang profesional, termasuk dalam pengumpulan, alokasi, dan penggunaan dana. MTs Manarulhuda menunjukkan tata kelola keuangan yang teratur dan terorganisir. Manajemen keuangan dikelola oleh bendahara madrasah dengan supervisi dari kepala madrasah untuk mengawasi arus masuk dan keluar dana. Mengingat banyaknya program dan kebutuhan madrasah, bendahara dan kepala madrasah sangat berhati-hati dalam merencanakan anggaran agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan dibuat melalui RKAM (Ismail & Sumaila, 2020).

Dalam menjalankan manajemen keuangan pendidikan di madrasah, prinsip-prinsip yang dipegang meliputi tahapan perencanaan, penggunaan dana pendidikan, pengawasan, dan akuntabilitas atas pengeluaran tersebut. Untuk menjalankan sistem manajemen biaya pendidikan, beberapa aspek penting termasuk: (1) Keterbukaan, (2) Akuntabilitas, (3) Tanggung jawab, (4) Kemandirian, (5) Keadilan (Alpi, 2019).

Efektivitas manajemen keuangan pendidikan di MTs Manarulhuda akan dinilai berdasarkan cara mereka mengelola pendapatan dari berbagai sumber untuk membiayai pengembangan pendidikan dan prioritas madrasah. Evaluasi ini mencakup perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, dan evaluasi penggunaan dana, serta dampaknya terhadap kelancaran proses belajar-mengajar, prestasi, dan potensi siswa. Penelitian manajemen keuangan pendidikan bertujuan untuk memahami bagaimana madrasah tersebut menerapkan konsep manajemen keuangan dengan penganggaran, pelaksanaan, dan audit

agar pengeluaran pendidikan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana manajemen keuangan pendidikan diterapkan di MTs Manarulhuda berada di Jl. Kh. Shaleh No. 46 Kp. Pamokolan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan maksud untuk menjelaskan secara rinci cara implementasi manajemen keuangan pendidikan di madrasah tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala madrasah, bendahara, dan guru yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembiayaan pendidikan di lembaga tersebut. Analisis data dilakukan melalui narasi, deskripsi, serta penggunaan variasi seperti laporan keuangan. Langkah-langkah penelitian mencakup pengumpulan data dari sumber terpercaya, pengelompokan data ke dalam sub-tema, klarifikasi respon yang diperoleh, analisis data dengan metode yang ditentukan, dan penyusunan laporan yang mencakup persiapan, proses, serta hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan anggaran keuangan oleh madrasah merupakan langkah penting yang harus diprioritaskan dan direncanakan dengan cermat. Hal ini bertujuan untuk memastikan kelancaran dan kelulusan program-program pendidikan. Anggaran keuangan ini dirancang untuk mencakup semua kegiatan dan program pembelajaran yang akan berlangsung dalam satu tahun. Proses penyusunan anggaran merupakan gambaran lengkap tentang kegiatan yang akan dijalankan oleh lembaga Pendidikan (Pananragi & SH, 2017), termasuk penentuan estimasi biaya untuk setiap kegiatan tersebut. Fungsi utama dari anggaran ini adalah sebagai alat perencanaan, pengendalian, serta arahan bagi manajemen dalam menjalankan kegiatan lembaga. Lebih lanjut, anggaran memiliki manfaat yang dapat dibagi menjadi tiga jenis yang berbeda (Apriliana et al., 2022):

- a. Berfungsi sebagai instrumen proyeksi untuk mengestimasi jumlah pendapatan dan pengeluaran, yang memungkinkan identifikasi kebutuhan dana yang diperlukan untuk mendukung dan memastikan kesuksesan kegiatan pendidikan di institusi.
- b. Berperan sebagai wewenang yang memberikan arahan terhadap penggunaan dana, memungkinkan pengawasan terhadap jumlah uang atau dana yang boleh dialokasikan untuk mendukung kegiatan sesuai dengan rencana anggaran sebelumnya.
- c. Berperan sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi dengan memungkinkan perbandingan antara rencana dan realisasi kegiatan, memungkinkan analisis terhadap penggunaan dana apakah terjadi pemborosan atau bahkan adanya potensi penghematan anggaran.

Perencanaan anggaran di MTs Manarulhuda didasarkan pada 8 standar pendidikan, termasuk standar isi, proses, kelulusan, pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, serta penilaian. Semua kegiatan dan proses pembelajaran yang dianggarkan mengikuti pedoman dari 8 standar tersebut. Terdapat dua sumber dana yang diterima, dan perencanaan anggaran dibuat dengan mengikuti dua alur dan fungsi yang

berbeda. Proses penyusunan anggaran melibatkan empat tahap dalam penyiapannya (Muhtasat et al., 2023), yaitu:

- a. Perencanaan anggaran melibatkan langkah-langkah seperti mengidentifikasi tujuan, menentukan proses, menguraikan tujuan ke dalam target yang dapat diukur secara personal, menganalisis alternatif untuk mencapai tujuan dengan mempertimbangkan efisiensi biaya, dan memberikan rekomendasi mengenai pendekatan alternatif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- b. Persiapan anggaran melibatkan penyesuaian kegiatan dengan mekanisme anggaran yang berlaku, pembentukan, distribusi, dan penetapan target program pembelajaran yang membutuhkan formulasi yang jelas. Ini juga melibatkan penginventarisasian peralatan dan bahan yang telah disediakan.
- c. Pengelolaan pelaksanaan anggaran mencakup pembukuan, pelaksanaan pembelajaran, serta melakukan transaksi, perhitungan, dan pengawasan sesuai dengan prosedur kerja yang berlaku, serta menyusun laporan dan bertanggung jawab atas keuangan yang terlibat.
- d. Evaluasi pelaksanaan anggaran melibatkan penilaian terhadap pencapaian target program dan memberikan rekomendasi untuk memperbaiki anggaran yang akan datang.

Pada madrasah Tsanawiyah Manarulhuda, proses penganggaran pembiayaan dimulai dengan menyusun anggaran yang tidak hanya mempertimbangkan 8 standar pendidikan tetapi juga menyesuaikan dengan skala prioritas yang paling penting. Selanjutnya, ditentukan jumlah dana yang diperlukan dalam satu tahun. Dari 8 standar yang telah diidentifikasi, akan dipilih aspek mana yang akan diberikan prioritas dalam pembiayaan. Langkah-langkah dalam penyusunan anggaran pembiayaan (Abidin, 2017) meliputi:

- a. Menyusun daftar rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b. Merancang struktur anggaran yang disesuaikan dengan tingkat prioritas pelaksanaannya.
- c. Menetapkan program kerja dan rincian dari setiap program yang akan dijalankan.
- d. Menghitung total dana yang diperlukan selama satu tahun anggaran untuk melaksanakan program-program tersebut.

Dalam proses perencanaan anggaran madrasah, kepala madrasah, bendahara madrasah, dewan guru, tenaga kependidikan, komite, dan yayasan bekerja sama untuk menyusun serta menetapkan anggaran sesuai dengan tanggung jawab masing-masing pihak. Mereka memprioritaskan aspek-aspek tertentu dalam alokasi biaya. Perencanaan anggaran mencakup estimasi biaya untuk setiap kegiatan, perkiraan biaya untuk sarana dan prasarana tahun depan, alokasi biaya untuk pendidik dan tenaga kependidikan, serta biaya penilaian dan kelulusan. Setelah mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, jumlah biaya keseluruhan untuk satu tahun diajukan dalam perencanaan anggaran yang disusun saat rapat kerja tahunan sebelum tahun ajaran baru dimulai. Sebelum alokasi seluruh biaya ke Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah (RAPBM) dan Rencana Kerja Anggaran Madrasah (RKAM), kepala madrasah dan bendahara madrasah melakukan revisi untuk

meninjau kekurangan dan kelebihan anggaran yang dibutuhkan. Setelah revisi, anggaran tersebut dimasukkan ke RAPBM dan RKAM yang kemudian ditandatangani oleh kepala madrasah dan bendahara madrasah, disetujui oleh komite madrasah, dan disaksikan oleh yayasan madrasah Tsanawiyah Manarulhuda.

Format yang dipergunakan dalam menyusun RAPBM (Rencana Anggaran (Zahrudin et al., 2019) Pendapatan Belanja Madrasah) meliputi : a) Penerimaan pendapatan dari orang tua peserta didik dalam bentuk infak. b) Pengeluaran dana untuk proses pembelajaran, akuisisi barang dan jasa, pemeliharaan sarana prasarana, pembangunan gedung dan fasilitas belajar, serta pengajian dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan.

Anggaran yang disusun merupakan rencana yang dibuat oleh pihak yang memiliki kepentingan dalam kemajuan pendidikan di madrasah tersebut. Sebab setiap lembaga pendidikan membutuhkan dana sebagai penunjang kegiatan, terutama pada madrasah swasta. Oleh karena itu, perencanaan anggaran yang dibutuhkan disusun dan dialokasikan secara cermat dan terarah sesuai dengan tujuan dan fungsi masing-masing area kebutuhan.

Sumber dana tersebut berasal dari dua sumber utama, yakni dana pemerintah seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan kontribusi orang tua peserta didik dalam bentuk infak. Dana dari pemerintah, seperti BOSDA yang diterima setiap bulan dan BOSREG yang diterima setiap enam bulan, dialokasikan untuk kebutuhan sekolah secara umum. Di sisi lain, kontribusi infak dari orang tua peserta didik digunakan untuk kegiatan pembangunan, class meeting, dan kegiatan siswa. Sementara itu, sumber dana bagi siswa kurang mampu berasal dari Program Indonesia Pintar (PIP) yang diberikan setiap tiga bulan. Dana ini digunakan untuk mendukung proses pembelajaran siswa tersebut, termasuk pembelian perlengkapan sekolah seperti seragam, alat tulis, dan perlengkapan lainnya. Namun, siswa yang tergolong dalam kategori kurang mampu tidak diwajibkan membayar infak.

Dana dari pemerintah dialokasikan untuk mendukung kebutuhan sekolah yang sejalan dengan 8 standar pendidikan. Sementara itu, biaya untuk kegiatan siswa berasal dari infak yang dibayarkan oleh peserta didik, di mana sudah termasuk estimasi untuk pembangunan dan biaya kegiatan siswa. Besaran biaya tersebut ditetapkan untuk setiap peserta didik dalam satu tahun, dan pembayaran dilakukan dalam periode tersebut. Namun, tidak semua peserta didik diminta membayar infak, seiring dengan visi madrasah yang tidak mengenakan biaya apapun kepada anak yatim dan peserta didik yang kurang mampu.

Pendapatan sekolah dapat berasal dari beberapa sumber, antara lain pemerintah, inisiatif atau usaha yang dilakukan oleh sekolah itu sendiri, kontribusi orang tua peserta didik, serta sumber lain seperti dana hibah yang sesuai dengan aturan hukum yang berlaku.

Pada pelaksanaan pembiayaan dalam satu tahun yang telah direncanakan dalam RAPBM dan RKAM, terkadang tidak selalu sejalan atau sama persis dengan rencana anggaran yang telah dibuat. Terkadang, biaya yang diperkirakan bisa lebih rendah atau bahkan lebih tinggi dari yang telah direncanakan sebelumnya. Namun, sering kali terjadi bahwa pengeluaran melebihi dari yang telah direncanakan karena saat perencanaan, biaya dan harga barang mungkin lebih rendah daripada saat pelaksanaan di lapangan. Harga

barang yang diperlukan mungkin naik, sehingga mengakibatkan biaya yang sebenarnya menjadi lebih tinggi dari yang direncanakan. Untuk mengatasi situasi ini, penyusun RAPBM dan RKAM harus menyesuaikan dengan harga yang berlaku saat itu dan mempertimbangkan laporan tahun sebelumnya, kemudian menambahkannya sekitar 10% dari jumlah awal untuk mengantisipasi kenaikan harga atau perubahan situasi yang mungkin terjadi.

Pelaksanaan pembiayaan di madrasah MTs Manarulhuda melibatkan pengeluaran untuk honorarium bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang harus dipenuhi setiap bulan sesuai dengan alokasi anggaran yang telah disusun dalam RAPBM dan RKAM. Honorarium merupakan biaya yang tetap dan secara rutin dibayarkan setiap bulan. Selain itu, pengadaan dan reproduksi peralatan kantor juga merupakan bagian dari pengeluaran rutin yang habis digunakan, di mana harganya ditentukan berdasarkan laporan keuangan atau pencatatan tahun sebelumnya dan disesuaikan dengan harga aktual di lapangan.

Pengeluaran dana di madrasah ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu pengeluaran untuk biaya operasional dan biaya investasi, termasuk kegiatan siswa. Biaya operasional sekolah diperoleh dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) atau dana pemerintah, sedangkan biaya investasi dan kegiatan siswa diperoleh dari infak atau kontribusi orang tua peserta didik. Biaya investasi bertujuan untuk membangun gedung baru guna meningkatkan kualitas dan standar pendidikan di madrasah, sesuai dengan Peraturan Menteri Agama No. 90 tahun 2003 yang menetapkan penggunaan dana ini untuk investasi, operasional, dan upaya peningkatan kualitas lembaga pendidikan. Biaya investasi meliputi penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, serta pengeluaran tetap untuk modal kerja. Sementara itu, biaya operasional mencakup pembayaran honorarium kepada pendidik dan tenaga kependidikan, serta semua jenis tunjangan yang terkait dengan gaji. Biaya operasional tak langsung mencakup pembayaran utilitas seperti air, layanan telekomunikasi seperti wifi dan listrik, asuransi, pajak, serta biaya operasional tidak langsung lainnya.

Pembayaran adalah proses pengeluaran dana oleh madrasah untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya, termasuk honorarium staf pendidik, kebutuhan administrasi, peralatan, dan fasilitas. Konsep "ongkos" merujuk pada semua sumber daya yang digunakan dalam operasional sekolah, terlepas dari apakah ini tercermin dalam anggaran biaya sekolah. Dalam teori Akdon, struktur biaya pendidikan terdiri dari biaya satuan pendidikan, biaya personal, dan biaya untuk penyelenggaraan dan pengelolaan satuan pendidikan. Ini mencerminkan rincian yang komprehensif mengenai dana yang dihabiskan dan dana yang diperoleh.

Penggunaan pembiayaan pendidikan disesuaikan dengan 8 standar Pendidikan (Arifin, 2018), di mana setiap standar diuraikan sesuai dengan kebutuhan biaya yang diperlukan. Misalnya, standar kelulusan memerlukan biaya untuk kegiatan evaluasi pembelajaran dan penyusunan kriteria kelulusan, sementara standar isi membutuhkan biaya untuk pengelolaan kurikulum 2013. Hal ini mencakup berbagai kegiatan seperti pengadaan buku

pelajaran, perlombaan sekolah, penerimaan peserta didik baru, dan pengelolaan program ekstrakurikuler. Standar pendidik dan tenaga kependidikan memerlukan biaya untuk pembinaan dan peningkatan kualitas staf, sementara standar sarana dan prasarana memerlukan dana untuk langganan daya dan jasa, perawatan perangkat komputer, pemeliharaan sarana pembelajaran, dan perbaikan gedung. Standar pengelolaan mencakup pembiayaan untuk sistem pendidikan dan administrasi sekolah. Standar pembiayaan memerlukan biaya untuk penyusunan laporan, administrasi keuangan sekolah, pembayaran honorarium, dan pengadaan bahan habis pakai. Semua ini memperlihatkan pengeluaran yang diarahkan sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan.

Bendahara madrasah bertanggung jawab dalam melakukan pencatatan dan pelaporan mengenai pembiayaan pendidikan. Setiap penerimaan dan pengeluaran dana dicatat dengan persetujuan kepala madrasah. Ada dua pencatatan yang dilakukan, yakni untuk dana yang berasal dari pemerintah dan dana dari infak. Proses pencatatan dimulai dari penerimaan dana dan penggunaannya dengan persetujuan kepala madrasah. Setiap pengeluaran dicatat secara terperinci oleh bendahara sesuai dengan pengeluaran yang telah dilakukan. Pencatatan atau pelaporan mengenai dana infak dilakukan setiap semester. Jadi, dalam satu tahun terdapat dua pencatatan yang kemudian dilaporkan kepada semua pihak terkait.

Sementara dana yang diterima dari pemerintah, seperti BOSDA, dikelola dan disalurkan setiap tiga bulan sekali sesuai dengan regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah daerah (T'saqif, 2021). Begitu juga dengan BOSREG yang disalurkan setiap enam bulan atau satu semester. Semua pencatatan terkait hal ini selalu diketahui oleh kepala madrasah. Pengawasan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengawasi penggunaan dana yang berasal dari berbagai sumber. Proses pengawasan internal dilakukan oleh kepala madrasah, komite, dan yayasan, dan dilakukan setiap tiga bulan sekali untuk memastikan pengelolaan dana yang optimal oleh pihak-pihak terkait, termasuk kepala madrasah, komite, dan yayasan.

Prinsip pengawasan yang diterapkan adalah sebagai berikut: Pertama, pengawasan dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan. Kedua, fokus pengawasan pada kegiatan yang memiliki risiko kesalahan, pelanggaran, dan kegiatan yang strategis. Ketiga, pengawasan dilakukan secara menyeluruh, cepat, akurat, dan didasarkan pada penilaian objektif. Keempat, pengawasan didasarkan pada kriteria yang jelas untuk menghindari tindakan yang bersifat subjektif. Kelima, pencatatan dan pelaporan dilakukan dengan fakta, logis, dan tepat waktu untuk mendeteksi penyimpangan. Keenam, pengawasan berorientasi pada masa sekarang dan masa depan. Ketujuh, pendekatan pengawasan bersifat edukatif atau pembinaan meskipun terjadi kesalahan atau penyimpangan. Dan terakhir, melakukan pencegahan sepenuhnya terhadap setiap kesalahan atau penyimpangan yang teridentifikasi

KESIMPULAN

Mts Manarulhuda dapat mengimplementasikan manajemen pembiayaan Pendidikan dengan baik dan maksimal. Pendanaan pendidikan di Mts Manarulhuda melibatkan perencanaan anggaran sebelum dimulainya tahun ajaran baru. Keterlibatan kepala madrasah, bendahara, guru, staf kependidikan, yayasan, dan komite terjadi dalam proses ini. Tahapan mencakup perencanaan anggaran, sumber dana yang diperoleh, penyaluran anggaran ke dalam RAPBM dan RKAM, pelaksanaan penggunaan anggaran, hingga persetujuan dan pengawasan pengeluarannya. Sumber dana terdiri dari dana pemerintah, yang digunakan untuk operasional pembelajaran sesuai dengan standar pendidikan. Sementara itu, dana infak digunakan untuk pembangunan gedung dan kegiatan siswa. Pengawasan pembiayaan pendidikan dilakukan secara internal oleh kepala madrasah, komite, dan yayasan setiap tiga bulan. Sementara itu, pengawasan eksternal dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Inspektorat Jenderal, dan pengawas pendidikan setiap enam bulan sebagai bentuk pemantauan.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, A. A. (2017). Manajemen pembiayaan pendidikan tinggi dalam upaya peningkatan mutu (Studi kasus pada perguruan tinggi swasta menengah surabaya). *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 87–99.
- Alpi, M. F. (2019). Penerapan Good Corporate Governance pada PT. Bank BUMN Tbk Regional I Sumatera Utara. *Prosiding Seminar Nasional Keimvaransabaan*, 355–364.
- Apriliana, R. A., Rodiyah, D. P. M., Sukma, B. M., Puspitasari, D. R., Dina, E. S., & Yuliana, A. T. R. D. (2022). Implementasi Manajemen Keuangan Madrasah dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 92–106.
- Arifin, Z. (2018). Studi Evaluatif tentang Keberadaan Sekolah Program Bakat Istimewa di Mtsn Malang liii Berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan Tingkat Smp/ MTs. . *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 311–331.
- Ditya, A., Armanila, A., Sirait, A. S., Mahfuza, N., & Hasri, P. P. (2023). Implementasi Pengelolaan Administrasi Pendidikan di RA. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(6), 942–950.
- Firdianti, A. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Gre Publishing.
- Ismail, F., & Sumaila, N. (2020). Implementasi Manajemen Pembiayaan dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Madrasah Aliyah Megeri 1 Bitung, Sulawesi Utara. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 1–18.
- Muhtasat, M., Fahrurozi, F., & Hakim, L. (2023). Manajemen Evaluasi Diri dalam Menyusun Anggaran Menggunakan Aplikasi EDM e-RKAM pada Madrasah Sasaran Proyek (REP-MEQR) . *MANAZHIM*, 5(1), 400–416.
- Musakuro, R. N. , & D. K. F. (2021). Academic talent: Perceived challenges to talent

- management in the South African higher education sector. *SA Journal of Human Resource Management/ SA Tydskrif Vir Menslikehulpbronbestuur*.
- Pananragi, H. A. R., & SH, M. P. (2017). *Manajemen Pendidikan* (Vol. 1). Celebes Media Perkasa.
- Tsaqif, M. (2021). *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di SMK Negeri 3 Kota Tangerang Selatan*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wahyudin, H. U. R., & MM, M. P. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Pendekatan Prinsip Efisiensi, Efektivitas, Transparansi dan Auntabilitas)*. Deppublish.
- Zahrudin, Z., Arifin, Z., & Suhandi, A. (2019). Implementasi Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(1), 46–56.